

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Pasar Rebo Jakarta Timur yang berlokasi di Komplek Depsos Jl. Tat Twam Asi No. 47 RT 008 / RW 002 Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur 13760. Penelitian ini dilaksanakan selama jangka waktu 6 (enam) bulan dimulai dari bulan Mei-September 2021.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2011) bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara komprehensif. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, serta memahaminya melalui deskripsi kata dan bahasa. Bahasa di lingkungan alam tertentu melalui berbagai metode alam.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Poerwandari (2009), di mana melalui penelitian kualitatif, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti sehingga dapat melihat permasalahan dengan lebih mendalam karena turut mempertimbangkan dinamika, perspektif, alasan, dan faktor-faktor eksternal yang turut memengaruhi informan penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang bagaimana konsep dan persepsi diri wanita pekerja seks komersial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, dan catatan atau memo.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini bersifat penelitian sampel, yaitu hanya 4 (empat) orang dari subjek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai. Dilakukan secara *purposive sampling* yaitu, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah 4 (empat) orang penerima manfaat (dengan usia di atas 18 tahun) di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas “Mulya Jaya” Pasar Rebo Jakarta Timur, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Responden terpilih berdasarkan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Wanita yang bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial.
- b. Usia di atas 18 tahun.
- c. Penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas “Mulya Jaya”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Wawancara mendalam atau tanya jawab kepada responden. Peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun secara online. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara mendalam kepada *key informan* yang merupakan penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur.

Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini dilakukan secara online maupun tatap muka (bertemu langsung dengan informan). Proses wawancara ini diawali dengan kesepakatan terlebih dahulu antara informan dengan peneliti tentang kesediaan untuk diwawancarai agar aktivitas informan tersebut tidak

terganggu dan peneliti memiliki cukup waktu untuk meneliti informasi yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung di mana peneliti mengamati langsung kegiatan informan saat menjalani kegiatan di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software Atlas.ti. Di mana menurut (Wibowo, 2020) Atlas.ti adalah software yang menawarkan berbagai alat untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan pendekatan sistematis dari data-data yang tidak terstruktur, misalnya data yang tidak dapat dianalisis untuk mendapatkan maknanya dengan hanya menggunakan pendekatan statistik formal.

ATLAS.ti yang mana mengadaptasi dari proses analisis konten oleh Mayring (Ranishia, 2018), yaitu:

1. Memilah masing-masing pernyataan di dalam wawancara ke dalam sebuah kutipan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan hasil wawancara ke dalam dokumen/transkrip wawancara terkait dengan penelitian.
2. Mengkategorikan masing-masing temuan dari kutipan yang telah dimasukkan ke dalam *software*, dan menandai ke dalam daftar kode yang diinginkan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean kalimat dari hasil wawancara yang mempunyai makna yang sama antara satu dokumen dengan dokumen lainnya.

3. Melakukan analisis data hasil wawancara dengan menghubungkan kode yang relevan pada masing-masing kutipan yang telah ditandai. Berbagai data temuan yang ingin dipaparkan diperkuat oleh hubungan dari kode dan kutipan yang telah dibuat sehingga nantinya dapat dilihat gambaran temuan tersebut (semacam jaringan/*network* dari temuan tersebut). Pada tahap ini peneliti melakukan penggabungan kode yang telah dihasilkan satu sama lain lalu memproses pembuatan jaringan.

3.5.2 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2011). Denzin (1978) dalam Moleong (2011) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Patton (1987), teknik ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Misalkan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
2. Triangulasi Metode: Patton (1987), pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi Penyidik: memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, dengan kata lain membandingkan seorang analisa dengan analisa lainnya.

4. Triangulasi Teori: Lincoln dan Guba (1981), bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk memverifikasi data yang berasal dari teori yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan analisis teoritis untuk mengidentifikasi pola atau bentuk.